

ANALISIS PENGARUH RETRIBUSI PASAR DAN PAJAK DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN ACEH UTARA

Muhammad Luvvi Sina¹⁾, Tarmizi Abbas²⁾, Umaruddin Usman³⁾

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh

¹muhammadluvvunimal@gmail.com

Corresponding Author : ²tarmizi.abbas@unimal.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine how much influence the market levies and local taxes have on economic growth in Aceh Utara District. The data used in this study is secondary data sourced from the North Aceh Central Statistics Agency 2005-2017. The data analysis method used in this research is multiple linear regression method. The results of the study partially show that market charges have no effect on economic growth in Aceh Utara District. This can also be seen from the probability $0.9692 > 0.10$. The results of the study partially show that local taxes have no effect on economic growth in North Aceh Regency. This can also be seen from the probability $0.521 > 0.10$. Based on the test results carried out simultaneously or together, the variables of market levies and local taxes together have no effect on economic growth because the value is $0.37 < 4.10$.

Keywords: Market Retribution, Local Taxes and Economic Growth

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh retribusi pasar dan pajak daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Aceh Utara 2005-2017. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear berganda. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa retribusi pasar tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Utara. Hal ini juga dapat dilihat dari probabilitas $0.9692 > 0.10$. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa pajak daerah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Utara. Hal ini juga bisa dilihat dari probabilitas $0.521 > 0.10$. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara serempak atau bersama-sama variabel retribusi pasar dan pajak daerah secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena nilai sebesar $0.37 < 4.10$.

Kata kunci : Retribusi Pasar, Pajak Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi

PENDAHULAN

Pertumbuhan ekonomi yang paling sentral adalah pajak, sumbangan pajak bagi anggaran pemerintah sangat besar, sehingga peran pajak begitu sentral. Untuk itu pemerintah selalu berupaya meningkatkan pendapatan dari sektor pajak, melalui upaya-upaya pemberantasan mafia pajak. Pemerintah saat ini memperbaiki sistem pajaknya karena sistem lama dianggap banyak mempunyai kelemahan-kelemahan ini dilakukan untuk mengamankan pendapatan negara dari sektor pajak agar tidak bocor, upaya ini dilakukan agar penerimaan negara dari pajak dari tahun-tahun terus meningkat (Leasiwal, 2016).

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan dana yang sangat potensial yang digunakan oleh pemerintah sebagai sumber pembiayaan dalam menyelenggarakan roda pemerintah. Upaya pemerintah ini diwujudkan dengan kebijakan desentralisasi pengelolaan daerah dijalankan oleh pemerintah daerah yang disebut otonomi daerah. Otonomi daerah di Indonesia mulai diberlakukan pada tanggal 01 Januari 2001, dimana otonomi daerah memacu pemerintah daerah untuk dapat berkreasi mencari sumber penerimaan daerah yang dapat mendukung pembiayaan pengeluaran daerah serta dengan diberlakukannya otonomi daerah tersebut, pemerintah menetapkan Undang-Undang (UU) Nomor 32 Tahun 2004 sebagai pengganti UU Nomor 22 Tahun 1999 tentang pokok-pokok pemerintahan daerah (Lesmana, 2014).

Presentase realisasi penerimaan yang berasal dari pajak daerah Kabupaten Aceh Utara terbesar diperoleh dari jenis pajak pajak penerangan jalan sebesar 47,66 persen. Sedangkan penerimaan pendapatan pajak daerah dari hotel dan restoran masih tidak memenuhi target. Pertumbuhan ekonomi juga di pengaruhi oleh retribusi wilayah tertentu (BPS, 2016). Selain bersumber dari pajak daerah, pertumbuhan ekonomi juga dapat bersumber dari retribusi daerah. Retribusi merupakan pungutan yang dikenakan sehubungan dengan suatu jasa atau fasilitas yang diberikan oleh pemerintah secara langsung dan nyata kepada pembayar. Dengan demikian, retribusi daerah juga mempunyai peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta membiayai pengeluaran pemerintah daerah (Ferede, 2012).

Retribusi daerah juga menentukan pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh retribusi dapat meningkat pendapatan suatu daerah secara mandiri, semakin banyak asa-jasa atau fasilitas yang diberikan kepada masyarakat maka daerah mendapat keuntungan dari setiap aktifitas tersebut, salah satu retribusi daerah paling tinggi yaitu retribusi pasar, pasar merupakan jantung bagi suatu daerah dalam menggerakkan perekonomian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, Jenis data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data sekunder selama periode 2005-2020 yang diperoleh dari berbagai instansi yang terkait yaitu BPS, Bappeda dan sumber-sumber lainnya.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda, adapun bentuk persamaan model adalah sebagai berikut :

$$PE = a + b_1RP + b_2PD + e$$

Dimana:

PE = Pertumbuhan ekonomi

a = Konstanta

b_1 - b_3 = Koefisien Regresi

RP = Retribusi Pasar

PD = Pajak Daerah

e = *Error Term*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mengumpulkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh Utara yang dipakai sebagai variabel penelitian selama periode 2005 sampai dengan 2020, yang berupa data retribusi pasar, pajak daerah dan pertumbuhan ekonomi Aceh Utara, setelah data terkumpulkan penulis melakukan analisis regresi linear berganda serta uji asumsi klasik, maka pada hasil penelitian ini akan membahas hasil dan seberapa besar analisis pengaruh retribusi pasar dan pajak daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Utara.

Deskripsi variable atau lebih dikenal dengan analisa deskriptif merupakan prosedur pengolahan data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik. Data-data yang disajikan meliputi frekuensi, proporsi dan rasio, ukuran-ukuran kecenderungan pusat (rata-rata hitung, median, modus) maupun ukuran-ukuran variasi (simpangan baku, variansi, rentang dan kuartil) (Mukmin, 2018). Adapun deskripsi variabel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Deskriptif Statistik

	PE	RP	PD
Mean	3.223077	94.12231	98.11769
Maximum	7.500000	109.3700	123.3000
Minimum	-5.430.000	72.71000	67.70000
Std. Dev.	2.948684	10.46392	15.24738
Observations	13	13	13

Sumber : Hasil Olah data, 2021.

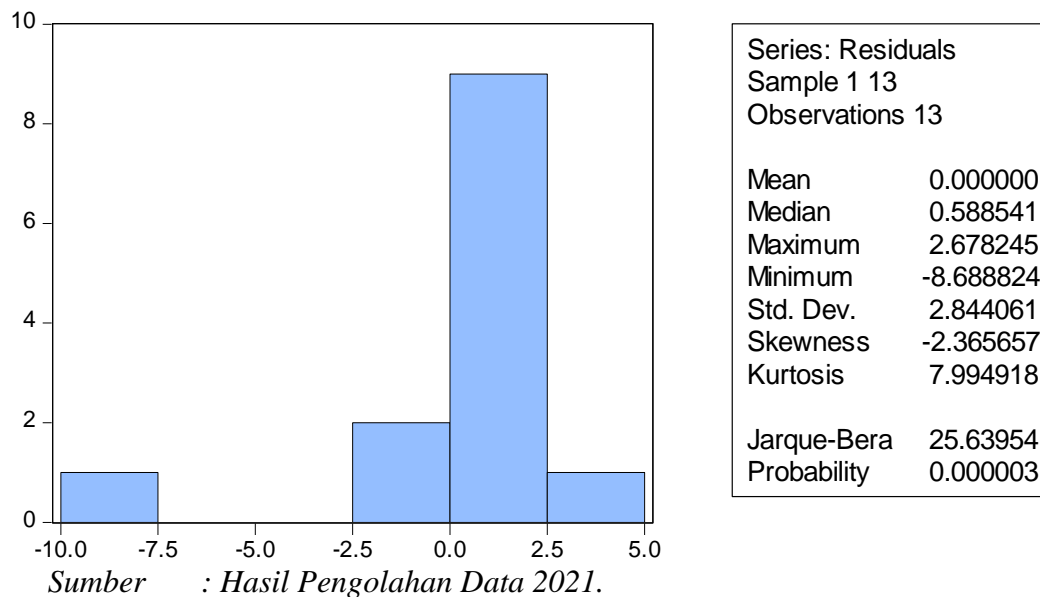
Berdasarkan Tabel 1 diatas terlihat pertumbuhan ekonomi mempunyai nilai minimum - 5.43 persen dan maximum 7.50 persen, kemudian dilihat dari rata-rata sebesar 3.22 persen dan Std. Dev sebesar 2.94 persen. Hasil deskriptif statistik yang di peroleh ini bahwa nilai Mean > nilai Std. Dev atau 3.22 > 2.94 persen. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata dibandingkan dengan Std. Dev bahwa sebaran data pertumbuhan ekonomi sudah baik dan tersebar secara merata di Kabupaten Aceh Utara.

Variabel retribusi pasar mempunyai nilai minimum 72.71 persen dan maximum 109.37 persen, kemudian dilihat dari rata-rata sebesar 94.12 persen dan Std. Dev sebesar 10.46 persen. Hasil deskriptif statistik yang di peroleh ini bahwa nilai Mean > nilai Std. Dev atau 94.12 persen > 10.46 persen. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata dibandingkan dengan Std. Dev bahwa sebaran data retribusi pasar tersebar dengan baik di Kabupaten Aceh Utara.

Variabel pajak daerah mempunyai nilai minimum 67.70 persen dan maximum 123.30 persen, kemudian dilihat dari rata-rata sebesar 98.11 dan Std. Dev sebesar 15.24 persen. Hasil deskriptif statistik yang di peroleh ini bahwa nilai Mean > nilai Std. Dev atau 98.11 persen > 15.24 persen. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata dibandingkan dengan Std. Dev bahwa sebaran pajak daerah sudah baik di Kabupaten Aceh Utara.

Hasil Uji Normalitas

Menurut Gujarati (2013) menyebutkan bahwa uji normalitas adalah suatu pengujian dimana jika probabilitasnya lebih besar dari pada alpha 5%, maka uji normalitas diterima. Justifikasi lainnya untuk uji ini adalah dengan membandingkan nilai J-B hitung dengan χ^2 tabel, apabila J-B hitung < χ^2 tabel maka residual terdistribusi normal, sedangkan menurut Sunyoto (2011) Uji normalitas adalah pengujian yang akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Berikut adalah hasil pengolahan data:



Gambar 1
Hasil Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil pengujian yang tampak pada gambar di atas nilai *Jarque-Bera* adalah sebesar 25.63, sementara nilai *Chi Square* dengan melihat jumlah variabel bebas yang kita pakai dalam hal ini 2 variabel bebas dan nilai signifikan yang kita pakai dalam hal ini 0,05 (5%), di dapat nilai *Chi Square* sebesar 5.99 yang berarti nilai *Jarque-Bera* lebih besar dari nilai *Chi Square* ($25.63 > 5.99$) dan Probabilitas sebesar $0,00 < 0,05$. Artinya retribusi pasar dan pajak daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Utara dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 2
Hasil Uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test

F-statistic	0.028130	Prob. F(2,8)	0.9724
Obs*R-squared	0.090785	Prob. Chi-Square(2)	0.9556

Sumber: Hasil Olah Data, 2021.

Berdasarkan Uji LM Test dari df *Chi-Square* pada $\alpha = 1\%$ dan $\alpha = 5\%$ masing-masing adalah 9.21 dan 5.99. Hasil dari *Obs*R-squared* adalah sebesar 0,09 atau $0,09 < 5.99$ dan Probabilitas *Chi-Squared* sebesar $0,95 > 0,05$, yang berarti bahwa analisis pengaruh retribusi pajak dan pajak daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Utara dalam penelitian ini sudah terbebas dari indikasi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.523699	Prob. F(2,10)	0.6077
Obs*R-squared	1.232.522	Prob. Chi-Square(2)	0.5400
Scaled explained SS	2.550.708	Prob. Chi-Square(2)	0.2793

Sumber: Hasil Olah Data, 2021.

Berdasarkan hasil uji *white-Test* menggunakan program *eviews* versi 9, dapat dilihat nilai $Obs \cdot R$ sebesar dengan χ^2 dengan df (2) pada χ^2 pada tabel $\alpha:10\%$ sebesar 9.21. Berdasarkan hasil $Obs \cdot R.squared$ $1.23 < 5.99$. Hal ini juga dilihat dari probabilitas sebesar $0.54 > 0,05$. maka dalam model penelitian ini sudah tidak ada indikasi heterosdaktisitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

	RP	PD
RP	1.000000	0.676418
PD	0.676418	1.000000

Sumber: Hasil Olah Data, 2021.

Berdasarkan Tabel diatas terlihat bahwa koefisien korelasi sebesar 0.67 antara retribusi pasar dan pajak daerah ($0.67 < 0.8$) karena koefisien korelasinya lebih kecil dari 0.8. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadinya multikolinieritas antara retribusi pasar dan pajak daerah di Kabupaten Aceh Utara.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.003.386	8.147.067	0.982364	0.3491
RP	0.004614	0.116697	0.039539	0.9692
PD	-0.053146	0.080087	-0.663611	0.5219
R-squared	0.069704	Mean dependent var		3.223.077
Adjusted R-squared	-0.116355	S.D. dependent var		2.948.684
S.E. of regression	3.115.512	Akaike info criterion		5.309.839
Sum squared resid	9.706.418	Schwarz criterion		5.440.211
Log likelihood	-3.151.395	Hannan-Quinn criter.		5.283.041
F-statistic	0.374634	Durbin-Watson stat		1.033.615
Prob(F-statistic)	0.696796			

Sumber: Hasil Olah Data tahun, 2021.

Model dasar penelitian adalah : $PE = \beta_0 + \beta_1 RP + \beta_2 PD + e$, dan hasilnya adalah :

$$PE = 8.003 + 0.004 \beta_1 RP + -0.053 \beta_2 PD$$

Yaitu, dimana konstanta = 8.003, apabila retribusi pasar dan pajak daerah bernilai konstan maka pertumbuhan ekonomi juga akan konstan sebesar 8.003 persen. Variabel retribusi pasar sebesar 0.004 persen adalah apabila retribusi pasar meningkat sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0.004%, dengan asumsi pajak daerah konstan. Variabel pajak daerah sebesar -0.053 persen adalah apabila pajak daerah meningkat sebesar 1 rupiah maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0.053%, dengan asumsi retribusi pasar berada dalam keadaan konstan.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial di peroleh dengan melihat t_{tabel} pada $\alpha = 1\%$, adalah $(n-k) = 13 - 3 = 10 = 1.81$ dan pada $\alpha = 10\%$, adalah sebesar = 1.81. Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat yaitu Konstanta

sebesar 8.003 oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0.982364 < 1.81$, maka terima H_0 dan tolak H_a , yang berarti retribusi pasar dan pajak daerah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini juga bisa dilihat dari probabilitas $0.3491 > 0.10$.

Variabel retribusi pasar memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0.039 < 1.81$, maka terima H_0 dan tolak H_1 , artinya retribusi pasar tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Utara. Hal ini juga dapat dilihat dari probabilitas $0.9692 > 0.10$.

Selanjutnya variabel pajak daerah memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-0.66 < 1.81$, maka tolak H_0 dan terima H_2 , artinya pajak daerah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Utara. Hal ini juga bisa dilihat dari probabilitas $0.521 > 0.10$.

Uji Simultan (Uji F)

Variabel retribusi pasar dan pajak daerah secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena nilai sebesar $0.37 < 4.10$. Hal ini juga bisa dilihat dari nilai probabilitas (P-value) sebesar $0.69 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara serempak atau bersama-sama dari tabel diatas maka dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 0.37 lebih kecil dari pada F_{tabel} yaitu sebesar 4.10, artinya variabel retribusi pasar dan pajak daerah secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Utara.

SIMPULAN

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa retribusi pasar tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Utara. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa pajak daerah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Utara. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara serempak atau bersama-sama variabel retribusi pasar dan pajak daerah secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi (2018). Analisis Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah Terhadap Tenaga dan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. 98-67
- Damaningrum (2015). Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surakarta. 12-30. 21/66. *Jurnal of economic*.
- Ferede (2012). The Impact Of Tax Cuts On Economic Growth, EviedenceFrom The Canadian Provinces. 65(September), 563–594.
- Fitriana (2016). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. 1–57.
- Hajar (2015). Potensi Penerimaan Retribusi Pasar di Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh. *Jurnal bagus economic*. 21-98-10/2345.
- Hidayat. (2017). Analisis Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Tpak) Perempuan Antar Kabupaten Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v12i1.1>. *Media Trend*.
- Hotman (2013). Analisis Dampak Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. *Tahun Anggaran 2013. Analisis Dampak Pajak Daerah*.
- Kresnandra (2013). Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Tingkat Pengangguran Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Pemoderasi di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi*, 544–560.
- Kusuma (2013). Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan PAD Sekabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal, Fakultas Ekonomi*

- Dan Bisnis, Universitas Udayana, 5(3), 574–585.*
- Leasiwal (2016). Pengaruh Investasi Pemerintah, Konsumsi Pemerintah, Pajak dan Retribusi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Maluku. *Jurnal Ekonomi, X(1)*, 69–81.
- Lesmana (2014). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Lama Usaha Terhadap Produksi Kerajinan Manik-Manik Kaca (Studi Kasus Sentra Industri Kecil Kerajinan Manik-Manik Kaca Desa Plumbon Gombang Kec. Gudo Kab. Jombang).
- Ma`ruf (2018). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Ekonomi dan Studi Pembangunan, 9(1)*, 44–55.
- Myles (2015). *Taxation and Economic Growth. 21(1)*, 141–168.
- Ncanywa (2018). The Impact Of a Fuel Levy on economic growth in South Africa. *29(1)*, 41–49.
- Novriansyah (2018). Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo. *Gorontalo Development Review, 1(1)*, 59–73.
- Rubolino (2019). The Efficiency And Distributive Effects Of Local Taxes : Evidence From Italian Municipalities. (*January*).
- Sumual (2017). Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Selatan. *17(2)*, 48–59.
- Mukmin (2015). Potensi Penerimaan Retribusi Pasar di Kabupaten Simeulue.
- Sunarto (2016) Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Kemandirian Daerah yang Berdampak pada Pertumbuhan Ekonomi Daerah. *Jurnal Ekonomi Manajemen. (43)*, 13–22.
- Tajudeen (2018). *The Assessment Of The Impact Of Taxation On Local Governments Revenue In Oyo State. 3(12)*, 133–141.
- Widyaningsih (2018). Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Kapasitas Fiskal Kota Pontianak. *7(3)*, 215–237.
- Wola. D. C (2014) Pengaruh Belanja Langsung dan Pajak Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bitung. *Jurnal Ekonomi Pembangunan. 21*.